

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PPKn

Raditiya Niko Widi Pratama ✉, Universitas PGRI Madiun
Aneyla Camaliya Audrey Afandie, Universitas PGRI Madiun
Nuria Elsa Aulia, Universitas PGRI Madiun
Bunga Erica Putri Rifanda, Universitas PGRI Madiun

✉ nikoradit4@gmail.com

Abstract: One of the key tenets of Indonesia's national education system is character education, which attempts to mould the country's future generation to have noble character, reflect the Pancasila spirit, and be able to coexist peacefully in society. In addition to describing the role of the instructor, the creation of instructional materials, and their relationship to the development of students' social attitudes, this research attempts to analyse the application of character education reinforcement in Civics Education (PPKn) learning. Ten relevant literary sources are subjected to content analysis as part of the library research technique. The results show that students' social views are positively impacted by the incorporation of character education into civics education, which is bolstered by character-rich instructional materials and the active engagement of the instructor. The implementation of Pancasila ideals in school life is reinforced by the policy guidance provided by the Pancasila Student Profile. According to the study's findings, policy, educators, instructional resources, and the school setting must work together for character education to be successful.

Keywords: Character Education, Civics Education, Social Attitudes, Pancasila Student Profile, Pancasila Values

Abstrak: Salah satu prinsip utama dari sistem pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan karakter, yang berupaya membentuk generasi penerus bangsa menjadi berakhlak mulia, mencerminkan semangat Pancasila, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat. Selain mendeskripsikan peran instruktur, kreasi bahan ajar, dan hubungannya dengan perkembangan sikap sosial siswa, penelitian ini berupaya menganalisis penerapan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Sepuluh sumber sastra yang relevan menjadi sasaran analisis isi sebagai bagian dari teknik penelitian perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan sosial siswa dipengaruhi secara positif oleh penggabungan pendidikan karakter ke dalam pendidikan kewarganegaraan, yang didukung oleh bahan ajar yang kaya karakter dan keterlibatan aktif dari instruktur. Penerapan cita-cita Pancasila dalam kehidupan sekolah diperkuat dengan pedoman kebijakan yang diberikan oleh Profil Mahasiswa Pancasila. Menurut temuan penelitian, kebijakan, pendidik, sumber daya instruksional, dan lingkungan sekolah harus bekerja sama agar pendidikan karakter berhasil.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, PPKn, Sikap Sosial, Profil Pelajar Pancasila, Nilai Pancasila



PENDAHULUAN

Salah satu perhatian utama dalam pendidikan Indonesia adalah pendidikan karakter, terutama mengingat kesulitan yang ditimbulkan oleh globalisasi dan penyebaran pengetahuan yang cepat yang belum tentu bermanfaat bagi generasi muda. Menurut karya Fatchul Mu'in tentang pendidikan karakter, karakter adalah seperangkat nilai yang muncul sebagai sistem dorongan yang menopang perilaku, sikap, dan cara berpikir seseorang. Oleh karena itu, pengembangan karakter membutuhkan proses pendidikan yang terstruktur, metodis, dan berkelanjutan daripada dibiarkan sendiri oleh lingkungan atau waktu.

Kampanye Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dimulai oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya praktis untuk mengembangkan karakter bangsa sejak usia muda (Kemendikbud, 2017). Pendekatan ini mendasarkan setiap proses pendidikan di sekolah pada lima nilai karakter utama: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas. Pengembangan karakter dimasukkan ke dalam banyak aspek kehidupan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, ko-kurikuler, dan intrakurikuler, di samping akademisi tertentu.

Topik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berperan penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan karakter. Cita-cita pancasila yang harus diinternalisasikan sejak dini dalam kehidupan bermasyarakat dan kebangsaan merupakan mata air utama karakter kebangsaan, menurut Amalia dan Najicha. Nilai-nilai tersebut harus berhasil ditanamkan kepada siswa dalam rangka pembelajaran PPKn, baik dari segi pengetahuan kognitif maupun sebagai sikap dan perilaku praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala, seperti kurangnya sumber daya pengajaran yang berhubungan dengan karakter, kompetensi guru yang tidak konsisten, dan integrasi kebijakan dan praktik nasional di kelas yang tidak memadai. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengkaji secara menyeluruh bagaimana pembelajaran PPKn memperkuat pendidikan karakter dan bagaimana pembimbing, bahan ajar, dan kebijakan profil mahasiswa Pancasila mempengaruhi perkembangan sikap sosial mahasiswa.

METODE

Teknik studi pustaka (library research) yang digunakan dalam karya ini bersifat kualitatif. Proses pengumpulan data perpustakaan, membaca, mendokumentasikan, dan menganalisis bahan penelitian dari literatur ilmiah terkait dikenal sebagai studi perpustakaan. Karena penelitian ini berfokus pada analisis, sintesis, dan interpretasi dari berbagai hasil penelitian terkini yang terkait dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn, maka digunakan teknik ini.

Sepuluh sumber utama, termasuk buku, makalah kebijakan pemerintah, dan artikel jurnal ilmiah, menjadi sumber data penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yang meliputi penempatan, peninjauan menyeluruh, dan pendokumentasian materi terkait dari setiap sumber perpustakaan. Pendidikan karakter, pembelajaran PPKn, peran instruktur, pembuatan bahan ajar, dan profil mahasiswa Pancasila semuanya menjadi pertimbangan saat memilih sumbernya..

Analisis isi adalah metode analisis data deskriptif-analitis. Tiga langkah membentuk proses analisis: (1) pengurangan data, yang melibatkan pemilihan dan ringkasan informasi terkait dari setiap sumber; (2) penyajian data, yang melibatkan pengelompokan informasi ke dalam kategori tematik; dan (3) menarik kesimpulan, yang melibatkan penggabungan temuan dari berbagai sumber untuk menciptakan pemahaman menyeluruh tentang subjek yang sedang diselidiki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Landasan Pendidikan Karakter

Menurut Fatchul Mu'in, Keyakinan, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan seseorang dapat dibentuk oleh keyakinan agama, norma budaya, ekspektasi masyarakat, dan pengalaman pribadinya; inilah mengapa pendidikan karakter sangat penting. Karakter seseorang dikembangkan oleh proses pengalaman, teladan, dan pembiasaan yang konstan daripada sesuatu yang muncul secara alami. Dalam rangka pendidikan formal, sekolah memiliki beban yang berat dalam memberikan suasana yang menumbuhkan karakter baik siswa.

Pada tahun 2017, pemerintah Indonesia mengedepankan lima nilai karakter utama yaitu agama, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas melalui kampanye Peningkatan Pendidikan Karakter (PPK) yang didirikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemilihan lima prinsip dasar yang saling berhubungan ini berfungsi sebagai batu loncatan untuk mengembangkan ciri-ciri karakter lainnya. Untuk memastikan bahwa pengembangan karakter terjadi di semua lingkungan dan tidak hanya di sekolah, gerakan PPK menggunakan tiga metode utama: berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis komunitas.

B. Penerapan Nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa

Pancasila, sebagai landasan negara Indonesia dan pandangan kebangsaan tentang kehidupan, terdiri dari prinsip-prinsip mengagumkan yang penting untuk membentuk karakter bangsa. Setiap rukun iman dan takwa Pancasila, menghormati sesama, persatuan, demokrasi, dan kepedulian terhadap keadilan sosial mengandung prinsip-prinsip yang menurut Amalia dan Najicha akan melahirkan karakter Indonesia yang lebih tinggi jika diinternalisasikan dengan baik. Daripada hanya mengandalkan pengajaran di kelas atau hafalan hafalan, siswa didorong untuk menjadikan Pancasila sebagai kebiasaan dalam berinteraksi sehari-hari dengan orang lain.

Prinsip-prinsip Pancasila memberikan landasan moral yang kuat bagi generasi muda saat ini karena dapat diterapkan pada permasalahan dunia modern kita. Kebutuhan internalisasi cita-cita Pancasila melalui pembelajaran PPKn semakin berkembang di tengah maraknya radikalisme, individualisme, dan berkurangnya rasa jati diri bangsa. Sebagai contoh, siswa belajar pentingnya membantu satu sama lain tidak hanya secara teoritis, tetapi dalam praktiknya melalui proyek kelompok dan kesempatan belajar kolaboratif lainnya yang disediakan oleh sekolah.

C. Peran Guru PPKn dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Efektivitas pendidikan karakter di sekolah sebagian besar bergantung pada guru. Selain menyampaikan informasi kewarganegaraan, Yudia Fauzi, Arianto, dan Solihatin menekankan bahwa instruktur PPKn harus mampu menjadi panutan, motivator, dan fasilitator bagi siswanya. Salah satu pengaruh paling kuat terhadap perkembangan karakter siswa adalah perilaku guru baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Fauziah, guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter mereka dalam tiga bidang: mengajar (memberi mereka pemahaman tentang nilai-nilai karakter), pembiasaan (menciptakan rutinitas yang mendorong perilaku karakter), dan umpan balik (memberi mereka penguatan positif dan mengoreksi mereka. tingkah laku). Instruktur pembentukan karakter yang efektif adalah mereka yang dapat menyediakan lingkungan belajar yang ramah, aman, dan dapat dipercaya di kelas, memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi terbesar mereka baik secara moral maupun akademis.

D. Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Karakter

Salah satu komponen pembelajaran yang sangat mempengaruhi seberapa baik nilai-nilai karakter dipupuk adalah bahan ajar. Dalam studinya tentang pembuatan bahan ajar PPKn dengan nilai-nilai karakter, Alanur dkk. (2022) menemukan bahwa bahan ajar yang dibuat khusus untuk memasukkan nilai-nilai karakter lebih berhasil daripada bahan ajar tradisional dalam meningkatkan kesadaran peserta didik akan nilai-nilai. Bahan ajar karakter yang baik membantu

siswa untuk menginternalisasi prinsip-prinsip ini dengan memberikan contoh dunia nyata, contoh kontekstual, dan latihan refleksi selain konten pengetahuan.

Menurut Sulistyarini dan Dewantara ini (2020) studi, mahasiswa pemahaman dan penghayatan nilai-nilai karakter telah meningkat ketika PPKn bahan ajar dengan dimensi meningkatkan pendidikan karakter yang kontekstual dengan contoh-contoh yang digunakan. Pembelajaran menjadi lebih relevan dan cita-cita yang diajarkan lebih mudah bagi siswa untuk menginternalisasikan ketika pendekatan kontekstual adalah termasuk dalam bahan ajar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya itu adalah untuk membuat bahan ajar yang tidak hanya mematuhi persyaratan kurikulum tetapi juga mencakup banyak karakter dan konten yang relevan dengan kehidupan siswa.

E. Profil Pelajar Pancasila dan Kreativitas Pembelajaran PPKn

Profil mahasiswa Pancasila kebijakan pendidikan nasional menjadi pedoman pengembangan karakter mahasiswa Indonesia. Menurut Wati dan Alhudawi, ada enam unsur pokok yang membentuk profil mahasiswa Pancasila: kolaborasi, kemandirian, berpikir kritis, keragaman global, keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, serta kreatifitas. Profil ideal mahasiswa Indonesia yang diharapkan muncul dari sistem pendidikan tanah air terdiri dari enam kualitas yang saling berhubungan ini.

Tumbuhnya kreatifitas dalam pembelajaran PPKn sejalan dengan ciri kreatifitas pada profil mahasiswa Pancasila, menurut Fitriyannisa, Agung, dan Tegeh (2021). Selain menghasilkan orang-orang kreatif, pembelajaran yang menumbuhkan kreatifitas juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan teamwork yang semuanya merupakan komponen esensial dari profil mahasiswa Pancasila. Dengan memasukkan ciri-ciri tersebut ke dalam rancangan pembelajaran PPKn, pendidik dapat membangun kegiatan pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan dan karakter abad ke-21 pada saat yang bersamaan.

F. Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Sikap Sosial Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial siswa dapat sangat ditingkatkan dengan program pendidikan karakter yang teratur dan terorganisir. Menurut kajian Khatimah, Gusti, dan Santika (2022), sikap sosial siswa termasuk tingkat toleransi, akuntabilitas, kolaborasi, dan kepedulian terhadap sesama berdampak positif terhadap program pendidikan karakter. Berdasarkan hasil tersebut, pendidikan karakter jelas bukan merupakan renungan melainkan komponen esensial dari proses pendidikan yang mempengaruhi perilaku sosial siswa.

Ketika siswa meninggalkan sekolah dan terus memberikan kontribusi besar bagi komunitas mereka, jelas bahwa pendidikan karakter telah berhasil. Kebiasaan menyapa dan menyapa, gotong royong, diskusi kelas berbasis nilai, dan inisiatif pengabdian kepada masyarakat merupakan contoh metode pendidikan karakter yang berhasil membentuk sikap sosial. Seluruh warga sekolah harus konsisten menerapkan nilai-nilai karakter agar pelaksanaan ini berhasil. Selain itu, dukungan dari orang tua dan komunitas pelajar di sekitarnya sangat penting.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa cara yang strategis dan bermanfaat untuk membentuk karakter bangsa sesuai dengan cita-cita Pancasila adalah dengan meningkatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn. Kebijakan nasional seperti gerakan PPK dan profil mahasiswa Pancasila, kurikulum yang mengandung nilai-nilai karakter, dan partisipasi aktif instruktur sebagai panutan dan fasilitator semuanya bekerja sama untuk membantu mahasiswa mengembangkan sikap sosial yang positif melalui pendidikan karakter yang terintegrasi. Sinergi yang kuat antara sejumlah elemen diperlukan agar pendidikan karakter berhasil; elemen-elemen ini mencakup kebijakan yang mendukung, instruktur yang cakap dan bermoral, bahan ajar yang relevan dan kontekstual, dan iklim sekolah yang kondusif. Penelitian ini menyarankan agar untuk

mewujudkan karakter generasi penerus bangsa, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat harus dimaksimalkan, pelatihan guru pendidikan karakter harus diperkuat dan bahan ajar PPKn yang berkarakter harus terus dikembangkan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistyarini, S., & Dewantara, J. A. (2020). Efektivitas penggunaan bahan ajar PPKn berdimensi penguatan pendidikan karakter dengan contoh kontekstual. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 164-174. DOI: <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.30681>
2. Amalia F., & Najicha F. U. (2023). Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i1.7416>
3. Kemendikbud. (2017). Modul Pelatihan Pendidikan Karakter Bagi Guru. Jakarta: Kemendikdasmen.
4. Fitriyannisa, Agung A.A.G., Tegeh I.M. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Karakter Konservasi untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 17-22. DOI: <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.33633>
5. Khatimah, H., Kartika, I M., & Santika I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 13(2), 127-132. DOI: <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1266.127-132>
6. Wati S. R., & Alhudawi U. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran PPKn. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1), 14-23. DOI: <https://doi.org/10.37755/jspk.v12i1>
7. Alanur, S. N., Nawing, K., Septiwiharti, D., Syuaib, D., & Jamaludin, Jamaludin. (2022). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 107-115. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.15281>